

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DI PUSKESMAS SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Aria Dwi Saputra¹, Iseu Siti Aisyah², Siti Novianti³
Kesehatan Masyarakat, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
email : aryadwisaputra@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. World Health Organization (WHO) dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dan emansipasi dalam segala bidang kerja sebagai salah satu alasan mayoritas ibu memberikan susu formula. Ibu yang bekerja sering keluar rumah untuk menjalankan tugas-tugas di kantor maupun tugas-tugas sosial sehingga susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah. Manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 31 responden ibu hamil dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-post test. Hasil dari uji analisis menggunakan *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan $p = 0,000$ ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi termasuk kategori cukup yaitu 29,03% dan sesudah intervensi termasuk kategori baik yaitu 93,33%. Maka terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2021.

Kata Kunci: Pengetahuan, manajemen laktasi, dan puskesmas

ABSTRACT

Breast milk is the best natural nutrition for babies because it contains the energy needs and substances needed during the first six months of the baby's life. The World Health Organization (WHO) and the United Nations Childrens Fund (UNICEF) recommend that mothers breastfeed their babies during the first hour after childbirth and continue until the first 6 months of a baby's life. Increasing the participation rate of women and emancipation in all fields of work as one of the reasons the majority of mothers give formula milk. Working mothers often go out of the house to carry out chores in the office as well as social tasks so formula milk is considered the only way out in feeding babies left at home. Lactation management is an effort made by mothers to support the success of breastfeeding. Lactation management begins during pregnancy, after childbirth, and the lactation of the baby. The purpose of the study was to analyze health education by using media leaflets on the mother's knowledge about lactation management. This study was conducted on 31 respondents of pregnant women using quasi-experimental research design with the design of one group pretest-post test. Results from the analysis test using Wilcoxon sign rank test showed $p = 0.000$ ($\alpha=0.05$). The results of the study obtained that the knowledge of pregnant women before intervention belongs to the category of sufficient 29.03% and after intervention belongs to the

good category of 93.33%. Then there is a difference in the knowledge of pregnant women about lactation management before and after health education through media leaflets in the working area of Sukaraja Health Center in 2021.

Keyword: Knowledge, management, lactation, and Puskesmas.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. *World Health Organization (WHO)* dan *United Nations Childrens Fund (UNICEF)* merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi setelah usia 6 bulan dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (WHO, 2016).

Sustainable Development Goals dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* menargetkan pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian neonatal paling sedikit 12 per 1.000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun paling sedikit 25 per 1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (Unicef, 2020). Namun, hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2015). Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2014).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Hal ini belum sesuai dengan target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50%. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum (Rahman, 2017).

Menurut Djami, dkk (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

pemberian ASI eksklusif antara lain karakteristik ibu (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan (keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan sosial ekonomi) dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan). Semua faktor tersebut memiliki kontribusi tersendiri dalam terciptanya perilaku yang diharapkan dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan Ramadani, dkk (2010), mengatakan ibu yang suaminya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 2 (dua) kali daripada ibu yang suaminya tidak mendukung pemberian ASI eksklusif. Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja (Kemenkes, 2018).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, pekerja di Indonesia mencapai 131.316.007 orang, dimana 64,63% pekerja laki-laki dan 35,37% pekerja wanita (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2018-Agustus 2019 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang (BPS, 2019).

Khasanah (2011) menjelaskan bahwa kenaikan tingkat partisipasi wanita dan emansipasi dalam segala bidang kerja sebagai salah satu alasan mayoritas ibu memberikan susu formula. Ibu yang bekerja sering keluar rumah untuk menjalankan tugas-tugas di kantor maupun tugas-tugas sosial sehingga susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah.

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa ibu bekerja di sektor formal adalah salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Saleh (2011), menemukan bahwa pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah oleh ibu yang bekerja. Mulyaningsih (2010) menemukan bahwa dari 100 ibu yang bekerja, hanya 11 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif. Selain itu Hikmawati (2008) juga menemukan bahwa faktor ibu bekerja penyebab kegagalan pemberian ASI selama dua bulan.

Penyuluhan kesehatan pada dasarnya adalah suatu proses mendidik individu/masyarakat yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2011). Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan memberikan informasi melalui kegiatan yang disebut pendidikan dan penyuluhan kesehatan, dampaknya akan lama tetapi bila perilaku berhasil diadopsi masyarakat maka akan langgeng bahkan selama hidup akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil survey kualitatif diperoleh keterangan berdasarkan hasil wawancara pada bidan koordinator bahwa sudah dilaksanakan kelas ibu hamil dan pemberian edukasi, termasuk tentang ASI. Selanjutnya hasil wawancara dengan 3 ibu hamil diperoleh keterangan bahwa sebagian besar sudah terpaapr informasi tentang ASI melalui kelas ibu hamil, Jadi informasi umum tentang pengertian ASI, asi eksklusif, manfaat asi sudah diketahui hampir seluruh ibu hamil yang diwawancarai. Tetapi aspek manajemen ASI, yang salah satunya adalah asi ternyata bisa disimpan, ada masa “kadaluwarsa” penyimpanan, termasuk manfaat ASI peras dibandingkan dengan susu formula untuk ibu yang bekerja masih belum difahami dengan baik, sehingga hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk memilih topik tersebut dalam media KIE yang akan diberikan dalam penelitian, karena dari hasil wawancara juga diperoleh keterangan bahwa selama ini ibu hamil tidak pernah mendapat KIE seperti leaflet khususnya tentang topik manajemen laktasi,

Menurut Siregar, manajemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu untuk menunjang keberhasilan menyusui. Manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Pada ibu bekerja ruang lingkup manajemen laktasi periode postnatal meliputi ASI eksklusif, cara menyusui, memeras ASI, menyimpan ASI peras, dan memberikan ASI peras (Putri, 2013).

Di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja banyak ibu yang bekerja mengatakan hanya dapat cuti bekerja selama tiga bulan sehingga tidak bisa menyusui eksklusif dan tidak mengerti tentang manajemen ASI atau menyimpan ASI yang baik dan benar. Sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi.

Berdasarkan paparan di atas, dalam penelitian ini peneliti mencoba metode peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan leaflet dengan materi

yang masih kurang dikuasai ibu hamil yakni materi yang berkaitan dengan manajemen penyimpanan ASI karena dari hasil kajian awal materi tersebut belum pernah diperoleh dari petugas kesehatan (bidan) maupun materi kelas ibu hamil. Peneliti memilih metode ini dikarenakan lebih mudah dan memungkinkan untuk dilaksanakan kepada ibu hamil yang ada di wilayah Kecamatan Sukaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan rancangan one group pretest-post test untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi. Dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 6-9 bulan yang ada di Kecamatan Sukaraja. Dalam memilih sampel Ibu Hamil Trimester 2 dan 3 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, sebanyak 31 orang, dengan kriteria inklusi ibu hamil trimester II dan III dengan usia kehamilan 6-9 bulan yang bersedia menjadi responden, ibu dengan kondisi sehat dan kriteria eksklusi tidak mengikuti rangkaian penelitian (pre test-pembagian leaflet-post test) secara lengkap. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur tingkatpengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Teknik analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisis yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi dari variabel-variabel yang diteliti baik dari variabel bebas maupun variabel terikat dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat digunakan untuk membandingkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet secara individual terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi.

HASIL

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2021 telah dilaksanakan pada 31 orang ibu hamil. Hasil penelitian

akan diuraikan di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media leaflet di wilayahkerja Puskesmas Sukaraja

Kategori	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	7	22,58	30	93,33
Cukup	9	29,03	1	6,67
Kurang	15	48,39	0	0
Jumlah	31	100	31	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan cukup yaitu 29,03% sedangkan sesudah dilakukan intervensi sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik yaitu 93,33%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media leaflet menggunakan Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan melalui media leaflet di wilayahkerja Puskesmas Sukaraja

Uraian	N	Mean Rank	Z	<i>p value</i>
Negative Ranks	0	.00		
Positive Ranks	31	21.00	7,017	.000
Ties	0			

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *p value* yaitu < 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil sesudah pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi melalui media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 93,33%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon diperoleh positive rank dengan Asymp Sign 2 tailed sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi.

Secara keseluruhan terlihat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, menurut gambar 4.1 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik adalah 22,58% sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan sesudah diberikan perlakuan (post-test) tingkat pengetahuan responden yang baik 93,33% atau meningkat menjadi 70,75%.

Media yang digunakan peneliti yaitu dengan media leaflet. Leaflet digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi kepada responden. Leaflet dibuat oleh peneliti dengan berdasarkan referensi. Leaflet berisi tentang manfaat ASI bagi ibu dan bayi, manfaat menyimpan ASI, teknik yang dianjurkan untuk manajemen laktasi bagi ibu pekerja, cara memberikan ASI perah, cara penyimpanan ASI dan cara menyajikan ASI yang sudah disimpan. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media tersebut berdasarkan penelitian oleh Arif pada tahun 2013 menyatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan responden dengan menggunakan media leaflet. Penyampaian dengan media ini mempermudah peneliti dalam menyampaikan informasi dan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai manajemen laktasi.

Sebagaimana diketahui bahwa pengetahuan menurut Mubarak (2012) berasal dari kata "tahu" yang diartikan sebagai pemahaman seseorang tentang sesuatu yang nilainya lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya. Pengertian tahu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi setiap ragam stimulus yang berbeda, memahami beragam konsep, pikiran bahkan cara pemecahan terhadap masalah tertentu, sehingga pengertian tahu tidak hanya sekedar mengemukakan/mengucapkan apa yang diketahui, tetapi sebaliknya dapat menggunakan pengetahuan dalam praktek dan tindakannya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh setelah melakukan pengindraan melalui panca inderanya. Oleh karena itu tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan langsung dirasakan manfaatnya dibandingkan dengan tindakan tanpa

didasari pengetahuan.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pendidikan dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. Maka dari itu pentingnya dukungan dan peran dari Puskesmas Sukaraja dalam melakukan upaya-upaya pengadaan media leaflet tentang manajemen laktasi sebagai sarana promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil menjadi lebih baik lagi, dalam proses pembuatannya diperlukan keterlibatan dari orang-orang yang berkompeten sehingga leaflet yang dihasilkan tersebut betul-betul menarik, efektif dan efisien dalam penggunaannya sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi. ditunjukkan kepada kelompok atau perorangan, tidak memerlukan waktu banyak (Arsyad, 2011).

Keterbatasan penelitian ini ialah masih kurang sempurnanya teknis pelaksanaan penelitian dikarenakan dalam hal pengumpulan data dari responden tidak dapat dilakukan sesuai dengan target, dimana pada awalnya penulis menetapkan target responden sebanyak 47 orang, namun dalam pelaksanaannya hanya terdapat 31 ibu hamil yang tertarik mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi ini, hal ini dikarenakan adanya perbedaan jarak dari setiap rumah responden dengan posyandu sebagai tempat pendidikan kesehatan.

Keterbatasan lainnya dalam penelitian yaitu hanya melihat perubahan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi setelah diberikan perlakuan dengan media leaflet tanpa melihat perubahan perilaku di karenakan keterbatasan waktu dan jarak lokasi penelitian. Dengan melihat perubahan pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi kearah yang lebih baik diharapkan dapat mendasari perubahan perilaku ibu hamil dalam mungupayakan menerapkan manajemen laktasi serta pemberian ASI eksklusif pada bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi dengan menggunakan media leaflet di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil lebih baik lagi, dimana sebelum diberikan perlakuan tingkat pengetahuan ibu berada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan

mengenai manajemen laktasi dengan menggunakan media leaflet pengetahuan ibu berada pada kategori baik.

2. Ada pengaruh intervensi pemberian pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Tasikmalaya yang bisa dilihat dari (nilai $p = 0.0000$).

Saran

1. Bagi Puskesmas Sukaraja

Petugas Puskesmas Sukaraja harus menjadi petugas yang giat untuk mempromosikan tentang manajemen laktasi kepada masyarakat agar masyarakat semakin giat untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, terutama mengenai manfaat maupun penyajian dari ASI yang disimpan dilemari pendingin, karena berdasarkan hasil penelitian pertanyaan tersebut masih dalam kategori cukup.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya ibu hamil perlu untuk mengikuti kegiatan yang didalamnya terdapat pemberian pendidikan kesehatan dan mengaplikasikan informasi mengenai manajemen laktasi khususnya dalam hal manfaat maupun penyajian dari ASI yang disimpan di lemari pendingin, sehingga pengetahuan Ibu Hamil semakin meningkat dan lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda misal dengan pemberian pendidikan kesehatan secara kelompok atau media yang di ganti misal menggunakan poster dan pada responden bisa digantikan misal perlakuan pada ibu hamil trimester I atau II. Selain itu perlu dilakukan evaluasi tentang leaflet misalnya dengan menghilangkan animasi maupun menambah materi dengan bentuk *font* yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djami, dkk. 2013. *Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Bandung: Fak. Kedokteran Univ.Padjaran
- Fitriani Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hikmawati, I. 2008. *Faktor-Faktor Resiko Kegagalan Pemberian ASI selama DuaBulan (Studi Kasus pada Umur 3-6 Bulan di Kabupaten Banyumas)*. (Jurnal). FKM Universitas Diponegoro Semarang.
- Khasanah, Nur. 2011. *ASI atau Formula*. Jakarta: flash book.
- Mubarak, WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika
- Mulyaningsih, A. 2010. *Persepsi Ibu Bekerja terhadap Implementasi ASI Eksklusif (Kasus Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Putri, A. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI*. <https://www.scribd.com/document/273019/asi> diakses Jumat, 18 Desember 2020
- Rahman S. 2017. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo*. Makasar. <http://repository.unhas.ac.id/rahman.pdf>. (diakses pada 30 Januari 2021)
- Ramadani Mery, Ella Nurlaella Hadi. 2010. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol. 4 No. 6 Juni 2010.
- Saleh, Noer. 2011. *Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kualitatif di Desa Tridana Mulya, Kec. Landono Kab. Konowe Selatan, Sulawesi Tenggara)*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 11, No 1. Februari 2011
- UNICEF 2020. *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>-Diakses Januari 2020.
- World Health Organization (WHO). 2015. *Advocacy Strategy Breastfeeding Advocacy Initiative For The Best Start In Life*. [online]. Tersedia: http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/breastfeeding_advocacy_initiative/en/. [4 Agustus 2020].
- World Health Organization (WHO). 2014. *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding PolicyBrief*. [online]. Tersedia: http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_breastfeeding/en/. [4 Agustus 2020].
- World Health Organization (WHO). 2020. *The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding*. Diunduh 4 Agustus 2020 dari <http://www.who.int/nutrition/publications>